

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa instansi pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama terkait dengan nilai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar saat ini menjadi momok bagi instansi pendidikan umumnya dan khususnya bagi SMA Prasetya Gorontalo yang terindikasi hampir semua siswa yang mendaftar disekolah ini adalah siswa yang tidak diterima di SMA unggulan yang ada di kota gorontalo, dengan kata lain rata-rata nilai UAN yang masuk sekolah ini adalah rendah. Sejak dikeluarkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi ternyata muncul suasana yang berbeda dalam iklim dunia pendidikan, setiap sekolah harus bisa memahami dan mampu beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Karena yang dihadapi adalah siswa yang kebanyakan dari mereka telah menyerap pendidikan dengan metode tradisional. Hal ini ditambah lagi dengan revisi Kurikulum Berbasis Kompetensi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun muatan didalamnya sama namun aplikasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan membutuhkan sebuah perjuangan yang ekstra untuk mewujudkan ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi hal ini maka seorang guru harus mampu memikirkan metode yang tepat agar tercapai efektifitas dan kualitas belajar, agar tujuan pembelajaran bisa diwujudkan dan berdampak pada ketentuan belajar siswa.

Apabila kita mengingat kembali tentang kurikulum 1994, pembelajaran kimia dituntut berorientasi pada pendekatan keterampilan proses. Sehingga siswa harus aktif terlibat dalam proses untuk menghasilkan produk. Agar siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya, siswa harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu bagi dirinya dan berusaha dengan ide-idenya. Intinya siswa harus membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini berarti siswa harus berperan secara aktif apapun metode yang digunakan.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, guru harus melaksanakan proses mengajar yang efektif, dengan memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran. Dengan pemilihan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, akan sangat membantu dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal, disamping itu tujuan yang ingin dicapai yaitu ketuntasan belajar siswa akan terpenuhi.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering dijumpai masalah. Siswa meskipun mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke situasi yang lain. Siswa memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan yang diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi, akibatnya pengetahuan tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari sehingga cepat terlupakan.

Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada siswa yang sangat sering digunakan oleh guru.

Metode ceramah kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun dari siswa, akibatnya materi pelajaran disampaikan kepada para siswa dan kurang memperhatikan taraf perkembangan mental siswa. Para siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif sehingga suasana kelas terasa membosankan. Metode pembelajaran ini dianggap mampu memberikan informasi yang lebih banyak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kurang memahami konsep-konsep kimia yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman konsep-konsep kimia ini akan berakibat pada prestasi belajar kimia yang rendah. Demikian halnya yang terjadi di SMA Prasetya Gorontalo sesuai pengamatan peneliti bahwa, pada bahan kajian Hidrolisis Garam siswa kurang tertarik dan membuat siswa bosan karena terlalu banyak hafalannya, sehingga siswa tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus juga dikembangkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan dengan temannya.

Mengingat demikian besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap perolehan konsep dan keterampilan siswa dalam memahami ilmu kimia, maka perlu diupayakan suatu model pengajaran yang memungkinkan siswa lebih dapat memahami konsep-konsep kimia dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dirasakan cocok untuk mempelajari kimia adalah menerapkan metode *Mind Mapping*. Metode pembelajaran *Mind Mapping* ditujukan untuk membantu siswa

didalam mempelajari sebuah konsep kimia agar lebih cepat dan mudah untuk diapahami.

Berdasarkan tinjauan dari masalah di atas, maka akan dilakukan suatu penelitian yang diformulasuikan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Prasetya Gorontalo pada Materi Hidrolisis Garam”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas XI IPA SMA Prasetya Gorontalo dalam proses pembelajaran kimia yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Hidrolisis Garam.
2. Kurangnya respon yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Siswa belum memahami empat sifat pembentukan garam

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi diatas, maka permasalahan ini di fokuskan pada “ Apakah Penerapan Metode *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMA Prasetya Gorontalo Pada Materi Hidrolisis Garam”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti mencoba melakukan alternatif pemecahan masalah melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*. Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan kiat khusus untuk membuat peta pikiran

sehingga memudahkan memahami uraian kata-kata yang panjang. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Prasetya Gorontalo pada Materi Hidrolisis Garam Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru
2. Manfaat bagi guru adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik
3. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan sehingga dapat memperbaiki kredibilitas dalam penggunaan metode pembelajaran Mind Mapping terhadap keberhasilan seorang Guru dalam melakukan pembelajaran dikelas.
4. Manfaat bagi siswa yaitu dapat menambah pengetahuan, motivasi serta partisipasi dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran kimia dan hasil belajar yang diperolehpun lebih meningkat.